

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang tak kunjung usai tidak hanya memberikan dampak pada pemerintah dan masyarakat tetapi juga pada para pekerja dan para pelaku usaha. Masa pandemi ini menyebabkan terciptanya kebijakan - kebijakan baru dari pemerintah guna memperlambat dan menanggulangi penyebaran virus covid-19, seperti menjaga jarak dan adanya batasan jam aktivitas. Tentunya, dikarenakan munculnya kebijakan - kebijakan ini setiap sektor perusahaan menerima dampak yang cukup signifikan, terkhususnya sektor perekonomian dimana dalam hal ini aktivitas operasional juga turut terdampak. Selain perusahaan, kinerja auditor pun sebagai pihak eksternal ikut terpengaruh, dan tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan terjadinya *audit failure* di masa pandemi ini sehingga hal ini bisa saja menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengganti auditor.

Pergantian auditor atau *auditor changes* yaitu tindakan pergantian auditor atau KAP oleh perusahaan atau klien yang dapat dilakukan melalui dua kondisi yaitu secara *voluntary* atau *mandatory*. Pergantian auditor yang dilakukan secara *mandatory* tentunya terjadi karena mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 terkait praktik akuntan publik pasal 11 yang menyatakan bahwa jasa audit dapat diberikan dengan masa waktu yang diberikan paling lama 5 tahun secara berturut – turut. Sedangkan, pergantian auditor yang dilakukan secara *voluntary* tentunya terjadi karena kemauan atau keinginan dari klien, menurut Mardiyah (2003) dalam penelitian

Manto & Manda (2018) pergantian ini disebabkan oleh dua faktor yaitu *client-related factors* (seperti kesulitan keuangan, perubahan ownership, dan manajemen yang gagal) dan *auditor-related factors* (kualitas audit dan biaya audit). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya pergantian auditor adalah adanya *audit failure*, dimana kegagalan audit ini bisa saja terjadi pada satu perusahaan.

Secara signifikan kegagalan audit atau *audit failure* dapat memberikan konsekuensi ekonomi klien atau *auditee*, seperti halnya terjadi penurunan harga pasar (Yuan et al., 2019). Akan tetapi, kegagalan audit ini juga berdampak pada auditor dimana salah satu konsekuensi ekonomi yang dapat diterima adalah mengalami pergantian auditor. Kegagalan audit yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat masalah sistematis yang memengaruhi kualitas audit, sehingga auditor menghasilkan audit yang berkualitas rendah hal ini disebut dengan *contigation* atau “penularan” terhadap kualitas audit (Li et al., 2017). Sebab itu, kegagalan audit berkaitan dengan kualitas audit apabila auditor menghasilkan kualitas audit yang rendah maka kinerja perusahaan dari segi operasional dan finansial cukup akan menjadi pertimbangan yang penting bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegagalan audit dapat memengaruhi terjadinya pergantian auditor dan apakah pandemi COVID-19 memperkuat pengaruh kegagalan audit terhadap pergantian auditor. Kemudian, peneliti ini mengambil populasi dan sampel pada semua sektor perusahaan kecuali yang bergerak di bidang *finance*, peneliti mengambil data dari tahun 2017 hingga tahun 2020 agar dapat melihat perbedaan

secara signifikan dari masa sebelum pandemi sampai dengan terjadinya pandemi mengenai adanya pergantian auditor yang disebabkan oleh kegagalan audit dimana COVID menjadi variabel moderasi.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berlandaskan dari penjelasan pada latar belakang, berikut adalah rumusan masalah peneliti:

1. Apakah kegagalan audit berpengaruh terhadap perubahan auditor?
2. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi pada pengaruh kegagalan audit terhadap perubahan auditor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh kegagalan audit terhadap pergantian auditor
2. Untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan peran moderasi dari pandemi COVID-19 pada pengaruh kegagalan audit terhadap pergantian auditor

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfataa kepada:

1. Kreditur dan Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk bahan evaluasi investor dalam menentukan keputusan untuk melakukan

investasi dan menjadi bahan pertimbangan kreditur untuk memberikan pinjaman.

## 2. Entitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi entitas sehingga manajemen dapat lebih memperhatikan dan menjaga proses bisnis serta penyusunan laporan keuangan.

## 3. Auditor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi auditor agar dapat tetap menjaga independensi dan memberikan laporan audit yang berintegritas.

## 4. Pemerintah dan Badan Pembuatan Standar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk Pemerintah dan Badan Pembuatan Standar agar dapat membuat standar ataupun peraturan yang bisa meminimalisir adanya hasil laporan audit yang kurang kredibilitas.

## 5. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang informatif dan bermanfaat guna untuk menambah pengetahuan yang baru dan dapat mengembangkan konsep pemikiran bagi pelajar terkhusus bagi mahasiswa/i yang berkecimbung di bidang akuntansi.

## 6. Peneliti Kedepannya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dan memberikan kontribusi yang baik untuk menciptakan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

## **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan yang ditetapkan peneliti agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu fokus ruang lingkup dari penelitian terkait pada kegagalan audit sebagai variabel independen yang dideteksi dengan melihat ketidak-akuratan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* berdasarkan laporan audit dan juga pada pergantian auditor sebagai variabel dependen yang terjadi dikarenakan auditor menarik diri atau *withdrawal* dan auditor dipecat oleh klien (*voluntary*). Selain itu, data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan berfokus pada semua perusahaan dari berbagai sektor kecuali perusahaan *finance*, peneliti mengambil data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Kemudian, karena adanya keterbatasan dari peneliti maka dasar teori penelitian bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu. Sebab itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Peneliti mempunyai lima pembahasan dalam penelitian ini, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini, peneliti menjelaskan mengenai alasan mengapa dilakukannya penelitian ini secara rinci dari latar belakang hingga pada batasan masalah

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II ini, peneliti menjelaskan lebih dalam mengenai konsep teori dasar yang menjadi landasan dan juga menjelaskan mengenai kerangka penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III ini, peneliti menjelaskan lebih detail mengenai populasi, sampel, variabel, model penelitian, dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

Pada Bab IV ini, peneliti memaparkan penjelasan mengenai hasil data yang telah diolah

### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V ini, peneliti menguraikan hasil akhir dari penelitian.

